

PENGARUH METODE DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Siska Setianingsih¹, Akhwani², Mohammad Taufiq³, Sri Hartatik⁴

Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, E-mail: 1siskasetianingsihhh10@gmail.co.id. 2akhwani@unusa.ac.id 3mtaufiq79@unusa.ac.id 4titax@unusa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode meta analisis. Penelitian ini diawali dengan merumuskan topik yang akan diteliti, membuat rumusan masalah, dan pada tahap akhir yaitu menelusuri artikel yang relevan untuk pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dengan cara menelusuri jurnal online melalui google scholar dengan kata kunci pencarian “pengaruh”, “metode debat”, dan “keterampilan berbicara”. Dari hasil penelusuran diperoleh sebanyak 10 artikel relevan. Data yang diperoleh diolah kembali menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis model debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan nilai rata-rata sebelum diterapkan metode debat sebesar 58,01 dapat meningkat sebesar 15,76 menjadi 74,07.

Kata Kunci: *Pengaruh, metode debat, keterampilan berbicara.*

Abstrak: The study aims to analyze the effect before and after the debate method is applied to improve students speaking skills. The method used in this research is the meta-analysis method. This research begins with formulating the topic to be researched, formulating the problem, and at the final stage, exploring the relevant articles for data collection. The data was obtained by searching online journals through google scholar with the search keyword “influence”, “debate method” and “speaking skills”. From the search result, there were 10 relevant articles. The data obtained were reprocessed using quantitative methods. Based on the results of the analysis of the debate model, based on the results of the analysis of the debate model, it can improve students speaking skills with an average score before the debate method is applied, which is 58,01, it can increase by 15,76 to 74,07.

Keywords: *Influence, debate method, speaking skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan merupakan sebuah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap serta etika maupun tata laku seorang ataupun kelompok dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat menceerdaskan serta dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1.

Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar yang ditempuh oleh setiap individu, ditempat inilah siswa diajarkan berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat yang kelak akan berguna bagi perkembangan potensi yang dimilikinya sehingga melahirkan individu yang dapat membawa perubahan bagi perkembangan masyarakat.

Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah keterampilan berbicara digunakan sebagai alat untuk mempersatukan pendapat, gagasan, dan menyatakan eksistensi diri. Diluar sekolah, keterampilan berbicara digunakan untuk menyatakan pendapat, menyatakan diri, keterampilan berbicara juga digunakan untuk menunjang kemudahan dalam pekerjaan di bidang bisnis, pemerintahan, pendidikan dan keilmuan (Tarigan, 2013:1).

Keterampilan berbicara juga sangat erat untuk proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang berpengaruh dalam logika berpikir. Semakin seseorang itu sangat terampil dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pemikirannya (Tarigan, 2013:1). Keterampilan bisa dapat diperoleh dan digunakan dengan jalan praktek dan banyak latihan. Oleh sebab itu, semua orang bisa melatih keterampilan bahasanya sehingga dapat mengembangkan cara berfikir dan berkomunikasi yang baik dan benar khususnya dalam berbicara.

Menurut Nurgiyanto (2010:399) berbicara ialah suatu aktivitas berbahasa kedua yang digunakan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Bunyi-bunyi yang didengarkannya kemudian menjadikan manusia belajar mengucapkan dan pada akhirnya dapat digunakan untuk berbicara.

Keterampilan berbicara penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berbicara orang dapat menyampaikan apa yang mereka inginkan sehingga dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Sering dijumpai pada siswa yang mempunyai kesulitan mengungkapkan maksud dan tujuan kepada guru maupun pada teman-temannya. Peristiwa yang biasanya terjadi di lingkungan Sekolah Dasar adalah waktu pelajaran dimulai, siswa jika diberi tugas untuk menceritakan hal kembali yang sudah mereka sudah ketahui justru terbata-bata dan tidak percaya diri untuk mengungkap hal yang ada di ingatannya. Dan bila diberi pertanyaan atau mengulang kembali menceritakan hal tersebut di depan kelas, banyak siswa yang kebingungan dan kesulitan untuk mengawal pembicaraan, dan kebanyakan siswa yang kurang percaya diri, takut salah dan malu..

Berbicara dikatakan sebagai kemampuan atau keterampilan karena tidak semua orang mampu berbicara dengan baik. Orang yang mampu berbicara dengan baik, akan menghasilkan tuturan yang runtut, jelas dan logis. Dalam pembelajaran, keterampilan

berbicara menjadi hal yang sulit bagi siswa. Sebagian siswa memiliki perasaan ragu, malu, khawatir. Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan siswa terhadap cara guru menyampaikan materi dan kurangnya motivasi belajar dan kurangnya interaksi dalam metode pembelajaran. Guru sebagai fasilitator tentu harus memikirkan cara untuk mengatasi masalah ini (Tarigan, 2013:1).

Kenyataannya sudah ada beberapa penelitian berkenaan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara, salah satunya dengan menggunakan metode atau media tertentu. Namun, tetap saja upaya tersebut belum cukup untuk mengatasi masalah ini. Semakin bervariasi cara guru mengatasi masalah dalam pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menyajikan penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa (Tarigan, 2013:1).

Perlu diketahui bahwa debat sudah menjadi tren saat ini. Bisa dilihat dari acara di TV, banyaknya lomba debat, dan dalam berbagai acara. Metode debat yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas akan membuat siswa mengemukakan pendapat. Metode ini lebih baik dibandingkan yang lain karena mengharuskan semua siswa untuk berbicara dan melatih keberanian, percaya diri dan berpikir secara logis dan cepat. Selain itu, guru yang melihat siswa yang mengemukakan pendapat akan mengetahui pemikiran siswa mengetahui materi yang diberikan, mengetahui sejauh mana siswa

memahami pelajaran, dan memacu siswa untuk berpikir secara logis dan cepat.

Debat bisa dilakukan oleh kedua orang ataupun kelompok. Yang menamai kelompok setuju atau tidak setuju dan dapat diartikan dengan kelompok pro dan kelompok kontra. Masyarakat umum menganggap bahwa kegiatan debat adalah hal yang bermakna negatif karena debat bisa mengakibatkan kedua belah pihak bersitegang apabila kedua belah pihak kukuh dengan pendiriannya, kemudian tidak ada pihak yang mau mengalah dan diselesaikan dengan cara musyawarah.

Melvin (2013: 125) berpendapat jika debat bisa menjadikan strategi untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, hal pertama peserta didik harus bisa mampu untuk mengemukakan pendapatnya yang berlawanan dengan pendapatnya sendiri. Debat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan dalam hal berfikir kritis, bertanya dan komunikasi. Siswa akan sangat mandiri untuk menggali informasi tentang topik permasalahan yang akan diperdebatkan dan peserta didik sangat mampu mengelolah informasi dan peserta didik akan mengerti tentang permasalahan yang akan di debatkan.

Debat ialah rancangan strategi yang melibatkan seluruh peserta didik serta guru, sehingga peserta didik dan guru berperan aktif. Strategi ini diharapkan bisa melatih peserta didik untuk supaya berbicara di depan kelas dan mampu menjadikan peserta didik lebih percaya diri. Jika menggunakan metode debat, membantu peserta didik agar terbiasa

berbicara di depan umum dan bisa meningkatkan kemampuan berbicara dan bisa mengemukakan pendapatnya dengan apa yang mereka pikirkan dengan logis dan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Debat akan merubah kelas menjadi aktif karena semua peserta didik langsung terlibat peran dalam hal belajar. Debat akan menjadikan mental peserta didik untuk bisa menerima pendapat orang lain dan merubah kelas yang lebih kondusif. Hasil dari penelitian Djunandi (2010) Kelebihan metode debat diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa metode debat layak digunakan untuk mengatasi masalah dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Zulyetti (2014) menunjukkan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pembelajaran.

Kondisi yang terjadi atas belum juga terrealisasi dalam bidang pendidikan terutama pada sekolah dasar. Dan pada akhirnya dalam proses belajar mengajar masih kurang kemampuan peserta didik untuk mengemukakan apa yang mereka tau atau berpendapat yang menyebabkan peserta didik akan diam sajasaat ditanyakan pendapatnya dan sangat berkurangnya kemampuan mengemukakan pendapat yang menjadikan peserta didik merasa bosan dan tidak ingin untuk memperhatikan guru yang sedang menerangkan pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi hal permasalahan keterampilan berbicara siswa, guru harus lebih kreatif untuk melaksanakan kegiatan

pembelajaran. Karena peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran bisa berpengaruh pada kesuksesan pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Guru kreatif berpengaruh dalam hal kesuksesan pencapaian bertujuan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak akan merasa bosan jika guru menjelaskan pembelajaran dan bisa menjadikan siswa bertambah aktif bukan semakin pasif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan dan melatih keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat. Metode inilah menjadikan siswa harus bisa berinteraksi dalam berpikir kritis, dan mampu mengemukakan pendapatnya. Menggunakan metode seperti ini bias melatih keterampilan berbicara siswa.

Oleh karena itu, pada uraian tersebut maka penelitian lebih fokus pada “Apakah terdapat pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa ?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian meta analisis. Meta analisis ialah teknik yang bias digunakan untuk merangkum temuan dua penelitian atau lebih yang bertujuan menggabungkan, meninjau dan meringkas penelitian sebelumnya. Dan selain itu dengan menggunakan meta-analisis beberapa pertanyaan dapat diselidiki berdasarkan data yang telah ditemukan dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah dipublikasikan dan salah satu ketentuan utama yang diperlukan

dalam melakukan meta analisis adalah pengkajian pada hasil-hasil penelitian yang sejenis (Sriawan & Utami, 2015). Meta analisis adalah analisis kuantitatif dan menggabungkan atau menggunakan sejumlah data serta menerapkan metode statistik berfungsi sebagai melengkapi hal-hal lainnya untuk mengorganisasikan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai data yang sudah diperoleh, sebagai suatu teknik ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diolah secara statistik (Hunter, Jensen, & Rodgers, 2014). Meta analisis merupakan sebuah topik yang diambil dari beberapa laporan penelitian. Lalu ditarik sebuah kesimpulan mengenai topik yang diteliti.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa dituntut untuk berfikir kritis bersama dengan teman yang lain, melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat, menanggapi pertanyaan, menghormati pendapat, menumbuhkan sikap kerja sama antar kelompok. Sehingga tercipta suasana belajar yang berbeda, suasana belajar yang menyenangkan, yang nantinya mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif yang didalam penelitian ini digunakan untuk mencari tau pengaruh metode debat terhadap

keterampilan berbicara siswa dengan membandingkan selisih skor sebelum dan sesudah diterapkannya. Kemudian untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diterapkannya metode keterampilan berbicara menggunakan metode debat ini.

Metode meta analisis tidak bersifat subjektif dibandingkan dengan metode lainnya, melainkan fokus pada data. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel pada jurnal online yang relevan dengan topik yang diteliti. Dari hasil penelusuran pada *google scholar* diperoleh 10 artikel dengan ketentuan terdapat data sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dalam bentuk skor atau angka untuk kepentingan perhitungan yang bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menganalisis data rata-rata keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diterapkan metode debat yang diperoleh dari penelusuran jurnal online melalui *google scholar*.

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil penelitian sebelumnya yang digunakan ke dalam penelitian meta analisis ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Model Pembelajaran Metode Debat

No	Topik Penelitian	Peneliti	Peningkatan Keterampilan Berbicara		
			Sebelum	Sesudah	Gain
1	Penerapan Metode Debat, Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V	Megawati, Een Yayah Haenilah, Supriyadi.	47,65	68,55	20,9
2	Pembelajaran Debat Kompetitif, Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X	Rumanti Nainggolan..	57,38	74,33	16,95
3	Teknik Debat, Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA	Andi Nurindah Sari.	49,38	75,77	26,39
4	Model Pembelajaran <i>Active Debate</i> , Hasil Belajar dan Keterampilan Berbicara	Ade Mahardika dan Siti Sri Wulandari.	63,33	85,42	22,09
5	Metode Debat, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD	Ni'ma Zainuddin.	63,75	77,33	13,58
6	Model Pembelajaran Debat Aktif, Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD	Ayu Ketut Triana Febryaningsih, Ni Nyoman Garminah, dan I kadek Suartama.	73,06	83,21	10,15
7	Kemampuan Berbicara, Metode Debat Siswa Kelas X	Eva Sivana Dewi, Rusdiawan, dan Suyani.	73,45	80,29	6,84
8	Keterampilan Berbicara, Metode Debat	Mai Yuliastri Simarmata dan Septiana Sulastri.	60,25	71,08	10,83
9	Metode Debat, Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V	Khumairoh.	54,06	70,73	16,67
10	Strategi Debat Aktif, Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V	Nadia Rizly Amalia	40,75	53,97	13,22
Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>			58,31	74,07	15,76

Pada tahap ini dilakukan penggabungan dari 10 sampel artikel yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini. Data yang disajikan pada Tabel 1 meliputi rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan

model pembelajaran Metode Debat dan *gain* pada setiap penelitian. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 bahwa model pembelajaran Metode Debat dapat meningkatkan Keterampilan Berbicara

Siswa, berikut adalah dapat dilihat dari rata-rata sebelum diterapkan metode debat dan sesudah diterapkan metode debat. Nilai rata-

rata sebelum diterapkan metode debat sebesar 58,31 dan dapat meningkat menjadi 74,07.

Tabel 2. Paired Samples Statistics

<i>Paired Samples Statistics</i>				
	Mean	N	Std. deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum	58,3060	10	10,67708	3,37639
sesudah	74,0680	10	8,93937	2,82688

Pada tabel 2 *Samples Statistics* menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan

model pembelajaran metode debat dapat meningkat dengan rata-rata 58,31 menjadi 74,07.

Tabel 3. Paired Samples Correlations

<i>Paired Samples Correlations</i>			
	N	Correlations	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	10	.825	.003

Berdasarkan tabel 3 setelah hasil pengujian *correlations* menggunakan SPSS 22 for windows dengan nilai sig. $0,003 < 0,005$, menunjukkan adanya korelasi antara

dua variabel yaitu pengaruh penggunaan metode debat dan keterampilan berbicara siswa.

Tabel 4. Paired Samples Test

<i>Paired Samples Test</i>							
Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-df tailed)
				Lower	Upper		
Pair 1 sebelum - sesudah	-15,76200	6,03947	1,90985	-20,08238	11,44162	-8,253	,000

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4 *Paired Samples Test* yang menyatakan bahwa $H_0 =$ tidak ada pengaruh model pembelajaran metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa dan H_1 terdapat pengaruh model pembelajaran metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa. H_0 diterima apabila nilai Sig. $> 0,05$ dan H_0

ditolak atau menerima H_1 apabila nilai Sig. $< 0,05$. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan meta analisis bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran metode debat terhadap keterampilan berbicara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, secara umum didapatkan beberapa data bahwa dengan penggunaan model pembelajaran metode debat dapat memberikan pengaruh yang positif pada keterampilan berbicara. Dari 10 sampel artikel menunjukkan besarnya pengaruh penggunaan metode debat. Hasil pada tabel 1 menunjukkan masing-masing penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan peningkatan rata-rata keterampilan berbicara sesudah pemberian metode debat dengan gain paling rendah sebesar 6,84 sampai tertinggi sebesar 26,39 dengan rata-rata akhir sebesar 15,76.

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diterapkan metode debat, pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara sesudah diterapkan metode debat mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan model pembelajaran metode debat rata-rata keterampilan berbicara siswa dari data 10 sampel artikel sebesar 58,3060, sedangkan jumlah rata-rata keterampilan berbicara sesudah diterapkan model pembelajaran metode debat sebesar 74.0680.

Hubungan antara dua variabel pada tabel 3 juga menunjukkan correlation dengan nilai sebesar 0.825 dengan sig sebesar 0.003. hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran dengan metode debat adalah kuat dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada tabel 1, terdapat 10 sampel penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan memiliki peningkatan hasil akhir yang berbeda, meskipun setiap penelitian menunjukkan peningkatan antara keadaan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran dengan metod debat. Hal tersebut dikarenakan kondisi antara yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Penerapan metode debat yang dilaksanakan sesuai prosedur sangat berperan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan model pembelajaran ini membuat siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya secara lisan di depan umum. Dalam model pembelajaran debat, siswa dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung-jawabkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sani (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran debat merupakan model pembelajaran yang sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa". Lebih lanjut, selain dilatih untuk mengutarakan pendapatnya secara lisan, siswa juga dilatih untuk berperan sebagai pencatat dan pembuat kesimpulan. Sehingga, dalam penerapan model pembelajaran debat aktif ini semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di

kelas bukan hanya yang berdebat saja. Keterlibatan siswa secara penuh di dalam pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih baik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Jika siswa sudah aktif maka mereka akan merasa senang dengan kegiatan belajar yang terjadi, sehingga belajar menjadi bermakna. Hasil menunjukkan bahwa kerja yang diajukan diterima, yang menunjukkan adanya perubahan positif yang menggunakan metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa, dan peningkatan nilai berbicara siswa bias mempengaruhi dengan menggunakan metode yang digunakan, dalam hal ini metode debat bias membantu untuk menunjang proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran metode debat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat ditinjau dari data setelah diterapkan metode debat, keterampilan berbicara siswa tergolong tinggi dengan hasil rata-rata dari 10 sampel berjumlah 74,07 dibandingkan dengan hasil rata-rata sebelumnya yang hanya berjumlah 58,31. Dari data tersebut terdapat rata-rata kenaikan (*gain*) yaitu sebesar 15,76. Artinya penerapan model pembelajaran metode debat ini memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa.

Saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa yaitu dapat

menambah jumlah sampel yang diteliti, agar hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembandingan serta menambah informasi mengenai pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa, sehingga dengan banyaknya data yang digunakan maka akan diperoleh data yang lebih objektif dan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nadia Rizky. (2018). Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*
- Dewi, E.S; Rusdiawan, Suyanu. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Siswa Kelas X MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*. Volume 1 No. 2
- Febryaningsih, G.A.K.T; Garminah, N.N; Suartama,I.K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 4 No: 1.
- Hunter, J. E., Jensen, J. L., & Rodgers, R. 2014. The Control Group and Meta-Analysis. *Journal of Methods and Measurement in the Social Science*, 5(1), 3–21.
- Khumairoh. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok.

- Mahardika, Ade; Wulandari, Siti Sri. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berbicara Pada KD Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan Kelas XI Di SMKN 1 Jombang . *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 07 No. 03
- Megawati; Haenilah, E.Y; Supriyadi. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V. *Jurnal PGSD Unila*.
- Melvin L. S, (2013). *Pembelajaran Active 101 Cara Belajar Siswa*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Nainggolan, Rumanti. (2017). Pembelajaran Debat Kompetitif Sebagai Pengembangan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Andi Nurindah. (2018). Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang. *Jurnal UNM*
- Simarmata, M.Y; Sulastri,S. (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik Pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 7, No. 1.
- Sriawan, & Utami, N. S. 2015. Pemetaan Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 82-87.
- Tarigan, Henry Guntur, (2013) *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainuddin, Ni'ma. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kecamatan Bara Kota Palopo. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*. Vol.1, No.2, hal.139-150.
- Zulyetti. 2014. Penerapan Metode Active Debate dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 14-21.